

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN DI INDONESIA

Luqmanul Khakim
luqmannul_khakim@yahoo.com
Lilis Ardini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Timeliness of financial reporting is an important characteristic for financial statements where the reported financial reports in a timely manner will reduce asymmetric information. When companies postpone financial reporting to the public then information can not be used for decision making. The longer time delayed in presenting the financial statements of a company to the public, the more likely there is insider information about the company. This study aims to determine the factors that affect the timeliness of financial reporting. The research was conducted at automotive company listed in Bursa Efek Indonesia, with year of research from 2011 until 2015. The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis, with F test and t test. Based on the results of this study can be seen that profitability has a positive and significant impact on timeliness, firm size has a positive and significant impact on timeliness, and the age of the company has a negative and insignificant effect on timeliness.

Keywords: *profitability, audit opinion, firm size, company age, timeliness*

ABSTRAK

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan dimana laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu akan mengurangi informasi asimetris. Ketika perusahaan menunda pelaporan keuangan ke publik maka informasi sudah tidak dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan. Semakin lama waktu tertunda dalam penyajian laporan keuangan suatu perusahaan ke publik maka semakin banyak kemungkinan terdapat *insider information* mengenai perusahaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan tahun penelitian mulai 2011 sampai 2015. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, dengan uji F dan uji t. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu, dan umur perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu.

Kata kunci: profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, umur perusahaan, ketepatan waktu

PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan wahana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Salah satu informasi yang penting bagi pemakai yang berkaitan dengan laporan keuangan adalah *profitabilitas* perusahaan. Para pemakai sering menjadikan *profitabilitas* perusahaan yang berasal dari laporan keuangan sebagai salah satu indikator untuk landasan di dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Pelaporan keuangan mempunyai pengertian yang lebih luas dibanding dengan laporan keuangan. Apabila laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan, sedangkan pelaporan keuangan tidak hanya laporan keuangan tetapi semua informasi yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi yaitu informasi tentang sumber daya perusahaan, hutang, *earnings*, dan sebagainya.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan dimana laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu akan mengurangi informasi asimetris. Ketika perusahaan menunda pelaporan keuangan ke *public* maka informasi sudah tidak dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan. Semakin lama waktu tertunda dalam penyajian laporan keuangan suatu perusahaan ke *public* maka semakin banyak kemungkinan terdapat *insider information* mengenai perusahaan tersebut. Apabila ini terjadi maka akan mengarahkan pasar tidak dapat lagi bekerja dengan baik.

Penyampaian pelaporan keuangan bagi perusahaan *public* diatur tersendiri dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Sejak tanggal 30 September 2003, Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal) semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, yang kemudian diperbarui dengan dikeluarkannya peraturan Bapepam X.K.6, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten dan Perusahaan *Public* yang Efeknya Tercatat Di Bursa Efek Indonesia dan Di Bursa Efek Negara Lain. Hingga dikeluarkannya Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-40/BL/2007 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan Bagi Emiten atan Perusahaan *Public* yang Efeknya Tercatat Di Bursa Efek Indonesia dan Di Bursa Efek Negara Lain. Peraturan ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Berbagai peraturan tentang kewajiban menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu beserta sanksinya menunjukkan tingginya komitmen pembuatan peraturan (*regulator*) dalam menanggapi kasus ketidakpatuhan penyampaian laporan keuangan. Namun regulasi tersebut belum efektif diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Terbukti dari tahun ke tahun masih ada beberapa perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Bapepam juga telah mengatur tentang pemberian sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Undang-Undang bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya.

Penelitian tentang tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan dihubungkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan penelitian yang menarik untuk diteliti. Telah banyak penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan, antara lain terhadap variabel *profitabilitas*, opini audit, ukuran perusahaan, kepemilikan pihak luar, kepemilikan pihak dalam, serta reputasi auditor.

Diketahui ada banyak faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tipe yang pertama berkaitan dengan dampak ketepatan waktu pelaporan keragaman laba, tipe yang kedua berkaitan dengan pola keterlambatan laporan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pelaporan tepat waktu.

Tipe yang diteliti dalam penelitian ini adalah tipe kedua, karena menilai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pelaporan keuangan dengan tepat waktu. Penelitian ini menambahkan variabel independen umur perusahaan dikarenakan variabel sebelumnya yang digunakan oleh penelitian terdahulu belum cukup mampu membuktikan pengaruhnya terhadap tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian menggunakan Perusahaan Otomotif sebagai sampel penelitian dengan pertimbangan bahwa mayoritas perusahaan yang ada di Indonesia dan menerbitkan saham di Bursa Efek Indonesia adalah Perusahaan Otomotif, sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan data tahun mulai dari 1 Januari 2010 hingga 31 Desember 2014. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengambil judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Di Indonesia"

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut: 1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan? 2) Apakah opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan? 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan? 4) Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan dalam penelitian ini, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. 2) Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. 3) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. 4) Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu: 1) Kontribusi praktis, Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran akan pentingnya ketepatan waktu dalam menyampaikan pelaporan keuangan kepada *public*. 2) Kontribusi teoritis, Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan di Indonesia. 3) Kontribusi kebijakan, Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada Bapepam agar lebih tegas memberikan sanksi terhadap perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan pelaporan keuangan

TINJAUAN TEORETIS

Pasar Modal

Pengertian pasar modal menurut Sartono (2010:23) adalah suatu sarana dimana surat-surat berharga yang berjangka panjang diperjualbelikan. Pasar modal mempunyai tujuan normatif mencapai keuntungan yang optimal. Namun demikian sebagai salah satu pelaku ekonomi pasar modal mempunyai fungsi intermediasi yaitu menjembatani antara pihak yang membutuhkan dana modal dengan pihak yang kelebihan modal. Pasar modal mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi sebagai salah satu sumber pembiayaan eksternal bagi dunia usaha. Selain itu pasar modal juga merupakan sarana investasi bagi investor dalam maupun luar negeri.

Pasar modal menurut Tandelilin (2010:26) adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana dengan memperjual-belikan sekuritas. Pasar modal secara nyata disebut bursa efek. Pengertian bursa adalah gedung atau ruang yang ditetapkan sebagai kantor dan tempat kegiatan perdagangan efek. Di pasar modal inilah para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan emiten.

Fungsi pasar modal menurut Sartono (2010:23) antara lain: 1) Menciptakan pasar secara terus-menerus bagi efek yang telah ditawarkan kepada masyarakat. 2) Menciptakan harga yang wajar bagi efek yang bersangkutan melalui mekanisme pasar. 3) Membantu pembelanjaan (pemenuhan dana) dunia usaha, melalui penghimpunan dana masyarakat. 4) Memperluas proses partisipasi masyarakat dalam pemilikan saham-saham perusahaan.

Instrumen pasar modal atau lebih banyak dikenal dengan sebutan sekuritas atau juga disebut efek. Sekuritas atau efek menurut Tandelilin (2010:30) adalah aset finansial (*financial asset*) yang menyatakan klaim keuangan. Sedangkan menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek.

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan cara untuk memahami ekonomi informasi dengan memperluas satu individu menjadi dua individu yaitu agen dan prinsipal. Didalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*prinsipal*) memerintah orang lain (*agen*) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal* (Dwiyanti, 2010). Dalam hubungan agensi terdapat tiga masalah utama yaitu: 1) Masalah pengendalian yang dilakukan oleh *principal* terhadap agen. Masalah pengendalian tersebut meliputi beberapa masalah pokok yaitu tindakan agen yang tidak diamati oleh *principal* dan mekanisme pengendalian tersebut. 2) Masalah biaya yang menyertai hubungan agensi. Munculnya perbedaan diantara *principal* dan agen menyebabkan munculnya biaya tambahan sebagai biaya agensi. Sebagai contoh biaya yang termasuk contoh biaya agensi yaitu biaya yang berupa bonus dalam bentuk opsi saham, biaya audit, dan biaya kesempatan yang muncul karena kesulitan perusahaan besar untuk merespon kesempatan baru sehingga kehilangan peluang untuk memperoleh keuntungan. 3) Bagaimana menghindari dan meminimalisir biaya agensi. *Principal* memiliki kepentingan untuk memperkecil biaya agensi yang muncul.

Teori agensi mengasumsikan *agent* sebagai individu yang rasional, memiliki kepentingan pribadi dan ingin memaksimalkan kepentingan pribadinya. Dijelaskan dalam teori agensi sering munculnya ketidakseimbangan informasi antara *agent* dan *principal* di dalam suatu organisasi. Untuk menekan ketidakseimbangan informasi tersebut dapat dilakukan dengan adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Dengan mewajibkan setiap perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan secara tepat waktu maka akan mengurangi munculnya ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*).

Signalling Theory

Tandelilin (2010:579) menyatakan bahwa *signalling theory* berasumsi bahwa informasi yang terjadi di pasar menyebabkan manajer harus melakukan koreksi informasi dengan cara memberikan tindakan nyata dan secara jelas akan ditangkap sebagai signal yang membedakannya dari perusahaan lainnya. *Signalling theory* membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (*principal*).

Signalling theory menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditangkap pasar dan dipresepsikan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk.

Signalling theory berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan emiten. Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman (Suwardjono, 2005). Perusahaan yang berkualitas baik nantinya akan memberikan sinyal dengan cara menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, sedangkan perusahaan yang berkualitas buruk tidak akan bisa meniru hal tersebut karena cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut PSAK No.4 Tahun 2012 adalah suatu laporan keuangan dari suatu group perusahaan yang disajikan sebagai satu kesatuan ekonomi. Fahmi (2013:4) menyatakan bahwa laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil kerja dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauhmana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan sangat berguna dalam melihat kondisi perusahaan baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat prediksi untuk kondisi di masa yang akan datang (*forecast analysis*).

Laporan keuangan menurut Hanafi dan Halim (2012:49) adalah salah satu sumber informasi yang penting di samping sumber informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen, dan sebagainya. Sedangkan menurut Darsono dan Ashari (2010:4) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Penggunaan laporan keuangan dalam memberikan informasi berbeda-beda, tergantung dari penggunaannya. Menurut Martani, *et.al* (2012:34) pengguna laporan keuangan adalah sebagai berikut: 1) Bagi investor laporan keuangan digunakan untuk menilai entitas dan kemampuan entitas membayar deviden di masa mendatang. 2) Bagi karyawan laporan keuangan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja. 3) Bagi pemberi jaminan laporan keuangan digunakan untuk membayar hutang dan bunga yang akan mempengaruhi keputusan apakah memberikan pinjaman. 4) Bagi pemasok atau kreditor lain laporan keuangan digunakan untuk menilai kemampuan entitas liabilitasnya pada saat jatuh tempo. 5) Bagi pelanggan laporan keuangan digunakan untuk menilai kemampuan entitas menjamin kelangsungan hidupnya. 6) Bagi pemerintah laporan keuangan digunakan untuk menilai bagaimana alokasi sumber daya. 7) Bagi masyarakat laporan keuangan digunakan untuk menilai trend dan perkembangan kemakmuran entitas.

Menurut Martani, *et.al* (2012:9), tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 (Revisi 2009) adalah untuk: 1) Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. 2) Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) dan pertanggungjawaban sumber daya yang dipercayakan kepadanya. 3) Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. 4) Menyediakan informasi pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu.

Laporan keuangan pada dasarnya berisi tentang laporan kegiatan-kegiatan perusahaan yaitu kegiatan investasi, kegiatan pendanaan, dan kegiatan operasional, sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai perusahaan.

Menurut Martani, *et.al* (2012:9), laporan keuangan yang dihasilkan menurut PSAK 1 (revisi 2009) adalah sebagai berikut: 1) Laporan posisi keuangan 2) Laporan laba rugi komprehensif 3) Laporan arus kas 4) Laporan perubahan ekuitas 5) Catatan atas laporan

keuangan. Martani, *et.al* (2012:10) menambahkan, selain laporan keuangan tersebut, terdapat laporan yang dihasilkan oleh entitas, seperti laporan tahunan, *sustainability report*, prospektus, dan laporan lain untuk memenuhi otoritas regulator.

Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan menurut Wijayanti (2009:12) merupakan beberapa informasi keuangan yang disediakan perusahaan agar informasi akuntansi dapat dimanfaatkan. Proses pelaporan keuangan berusaha menyediakan data dan informasi bagi para pemakai informasi tersebut agar dapat membantu mereka dalam membuat keputusan untuk pencapaian tujuan tertentu.

Pelaporan keuangan diharapkan memberi informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan selama suatu periode dan bagaimana manajemen dari sebuah perusahaan menggunakan tanggung jawab pengurusannya kepada pemilik. Pelaporan keuangan tidak dirancang untuk mengukur nilai dari perusahaan bisnis secara langsung, namun informasi yang disajikannya mungkin dapat membantu bagi mereka yang ingin memperkirakan nilai (Sulistyo, 2010).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Fahmi (2013:134) adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Sedangkan rasio profitabilitas menurut Hanafi dan Halim (2012:81) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu.

Rasio profitabilitas menurut Sartono (2010:122) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun total modal sendiri. Profitabilitas sangat penting baik bagi perusahaan, pimpinan, karyawan, maupun bagi investor. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting karena mencerminkan keberhasilan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolok ukur berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpin. Bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan. Sedangkan bagi investor profitabilitas sangat penting untuk melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Darsono dan Ashari (2010:80) mengatakan bahwa *rule of thumb* pada setiap rasio profitabilitas adalah hasil perhitungan rasio harus lebih besar dari bunga berjangka satu tahun. Jika hasil perhitungan rasio lebih kecil dari suku bunga satu tahun, maka hasil investasi yang dilakukan lebih kecil daripada investasi pada deposito berjangka.

Opini Audit

Lembaran opini, yang merupakan tanggung jawab akuntan publik, di mana akuntan publik memberikan pendapatnya terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggung jawab manajemen. Tujuan umum audit atas laporan keuangan adalah untuk memberikan pernyataan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan. Objek dalam audit ini adalah laporan keuangan yang pada umumnya meliputi Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan, termasuk pengungkapan-pengungkapannya, dan Laporan Arus Kas.

Audit oleh akuntan independen di perlukan karena berbagai alasan. Yang pertama, adanya perbedaan kepentingan antara penyusun dan pemakai laporan keuangan. Manajemen memerlukan jasa akuntan independen agar laporan keuangan yang

diterbitkannya dapat dipercaya oleh pihak luar. Sedangkan pemakai menginginkan jaminan dari pihak ketiga yang ahli dan independen bahwa laporan keuangan tersebut netral, obyektif, dan disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Yang kedua yaitu karena konsekuensi dari keharusan bahwa laporan keuangan merupakan sumber informasi penting yang di gunakan oleh pemakainya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Menurut Standart Profesional Akuntansi Publik (PSA 29 SA Seksi 508), ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu: 1) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian. 2) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan yang Ditambahkan dalam Laporan Audit Bentuk Baku. 3) Pendapat Wajar Dengan Pengecualian. 4) Pendapat Tidak Wajar. 5) Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat.

Ukuran Perusahaan

Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak memiliki sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar juga akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga citra perusahaan di mata publik.

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Fitri dan Nazira, 2009)

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dari *total asset* yang dimiliki perusahaan. Definisi dari *total asset* adalah segala sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa yang akan datang (IAI, 2011)

Umur Perusahaan

Perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup. Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas/panjang, tidak didirikan hanya untuk beberapa tahun saja (Kieso, *et al.*, 2008).

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya. Jika perusahaan telah lama berdiri biasanya dianggap memiliki kinerja yang baik sehingga menimbulkan kepercayaan masyarakat. Perusahaan yang telah lama berdiri, secara tidak langsung membuktikan bahwa perusahaan mampu bertahan dan meraih laba dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Selain itu, perusahaan juga mampu mempertahankan reputasi maupun posisi dalam industri dalam suatu persainagn yang semakin ketat.

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Tepat waktu dapat diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu. Informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan. Ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan.

Hipotesis

Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya. Profitabilitas salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya.

Penelitian mengenai hubungan *profitabilitas* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh Putra dan Ramantha (2015) menemukan bukti empiris bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga dilakukan oleh Sanjaya dan Wirawati (2016), Carbaja dan Yadnyana (2015), serta Dewi dan Wirakusuma (2014) dengan hasil penelitian mengidentifikasi bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian-penelitian tersebut juga menunjukkan bukti bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami rugi tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Opini audit merupakan standart pelaporan audit yang mengharuskan auditor menyampaikan pendapat tentang laporan keuangan terdapt beberapa macam pendapat auditor: wajar tanpa pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, dan tidak menyatakan pendapat.

Objek dalam audit ini adalah laporan keuangan yang pada umumnya meliputi Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan, termasuk pengungkapan-pengungkapannya, dan Laporan Arus Kas. Tujuan umum audit atas laporan keuangan adalah untuk memberikan pernyataan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan.

Penelitian Rachmawati, *et al.* (2016) menemukan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan hasil penelitian Indrayenti dan Ie (2016:124) serta Sembiring dan Akhmad (2012) menemukan bahwa opini audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurut Indrayenti dan Ie (2016:124), laporan keuangan tahunan perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian maupun opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan cenderung dipublikasikan lebih cepat dibandingkan laporan keuangan dengan opini lain. Jenis opini selain wajar tanpa pengecualian merupakan berita buruk bagi pihak manajemen, karena pihak manajemen enggan untuk menerima opini tersebut, dengan kondisi seperti ini bisa jadi pihak manajemen akan melakukan negosiasi kembali kepada auditor agar memperluas prosedur audit dan mengumpulkan lebih banyak bukti, sehingga terjadi penundaan laporan audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂: Opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai

asset, total penjualan, kapitalitas pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan. Perusahaan besar cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu daripada perusahaan kecil. Perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi, dan sorotan masyarakat, maka akan memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Hasil penelitian Carbaja dan Yadnyana (2015), Setiawan (2014), serta Sanjaya dan Wirawati (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Almilia dan Setiady (2006) berpendapat bahwa ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan. Perusahaan besar cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu daripada perusahaan kecil. Berdasar penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Perusahaan dengan umur yang semakin tua, cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan, dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup. Semakin lama umur perusahaan maka perusahaan telah memiliki banyak pengalaman mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya.

Perusahaan yang sudah memiliki umur lebih lama dalam berkarir cenderung memiliki fleksibilitas dalam menangani perubahan yang akan terjadi. Hal tersebut membuat perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu. Perusahaan pasti akan merasakan perubahan-perubahan yang terjadi selama kegiatan operasinya ketika umur perusahaan sudah cukup lama berdiri.

Hasil penelitian yang dilakukan Putra dan Ramantha (2015) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan hasil penelitian Indrayenti dan Ie (2016), Setiawan (2014), serta Sembiring dan Akhmad (2012) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₄ : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada pengujian hipotesis data yang digunakan harus terukur, dan akan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015. Berdasarkan rentang waktu penelitian tersebut terdapat 13 perusahaan otomotif yang terpilih dan digunakan sebagai populasi penelitian.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini metode pemilihan sampel menggunakan *metode purposive sampling* dengan kriteria: 1) Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan audit dari tahun 2011-2015. 2) Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan audit secara berturut-turut dari tahun 2011-2015. 3) Perusahaan Otomotif yang menampilkan data tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan ke Bapepam dan dipublikasikan oleh bursa untuk periode 2011-2015. 4) Perusahaan Otomotif yang menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah. 5) Perusahaan Otomotif yang menyerahkan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan paling lambat bulan maret untuk periode 2011-2015.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan telah diolah pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi. Data tersebut diperoleh dari lembaga atau instansi melalui pengutipan atau melalui studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi: 1) Data tanggal penyampaian laporan keuangan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui e-mail: info@icamel.co.id. 2) Data laporan keuangan bisa diakses melalui situs *www.idx.co.id*. 3) Data tanggal perusahaan listing bisa diakses melalui informasi perusahaan pada situs *www.idx.co.id*.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Ketepatan waktu merupakan pengukuran ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur berdasarkan kuantitatif dalam jumlah hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan auditan ke publik, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai tanggal penyerahan ke Bapepam, yang dianggap sebagai tanggal pengumuman ke publik (Widati dan Septi, 2008:179). Keputusan ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-134/BL/2006 tentang kewajiban penyampaian pelaporan keuangan tahunan bagi Emiten dan Perusahaan Publik yang menyatakan batas waktu penyampaian pelaporan keuangan tahunan perusahaan adalah 90 hari setelah tanggal berakhir tahun buku.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi *profitabilitas* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi perusahaannya. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *profitabilitas* adalah *return on asset (ROA)*. Besarnya ROA diketahui dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dan rata-rata total aktiva.

Opini audit adalah opini kewajaran laporan keuangan yang dikeluarkan oleh auditor. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* dan *unqualified opinion with explanatory language* diberi nilai *dummy* 1 dan perusahaan yang mendapat opini selain *unqualified opinion* dan *qualified opinion* diberi nilai *dummy* 0.

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan yang digunakan sebagai sampel. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar atau kecilnya sampel perusahaan yang digunakan. Ukuran perusahaan dapat didasarkan pada nilai total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin

besar pula ukuran perusahaan tersebut. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan menggunakan Ln total aset. Penggunaan natural log (Ln) dalam penelitian ini untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Jika nilai total aset langsung dipakai maka nilai variabel akan sangat besar. Dengan menggunakan natural log, nilai yang sangat besar tersebut akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya. Umur perusahaan menunjukkan kredibilitas maupun reputasi perusahaan dimata masyarakat. Semakin lama umur perusahaan maka perusahaan tersebut telah memiliki banyak pengalaman mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya. Perusahaan cenderung mempunyai fleksibilitas dalam menangani perubahan-perubahan yang terjadi selama kegiatan operasinya. Hal tersebut membuat perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu dibanding perusahaan yang memiliki umur lebih muda. Umur perusahaan dalam penelitian ini diukur sejak perusahaan listed di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai rata-rata (*mean*).

Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh antara profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan sebagai variabel *independent* (bebas) terhadap ketepatan waktu sebagai variabel *dependent* (terikat). Rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$KW = a + b_1 PR + b_2 OA + b_3 UK + b_4 UM$$

Keterangan:

- KW : variabel terikat ketepatan waktu
- a : konstanta
- b_1, \dots, b_4 : koefisien regresi variabel bebas 1 sampai 4
- PR : variabel bebas profitabilitas
- OA : variabel bebas opini audit
- UK : variabel bebas ukuran perusahaan
- UM : variabel bebas umur perusahaan

Uji Goodness of Fit dengan Uji F

Uji *Goodness Of Fit* dengan uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi linear berganda dalam mengukur pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi linear berganda dalam mengukur pengaruh simultan antara profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu.

Kriteria uji *goodness of fit* dengan uji F adalah sebagai berikut: 1) Jika nilai signifikansi > 0,05, maka model regresi linear berganda yang mengukur pengaruh secara simultan antara profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu tidak layak digunakan. 2) Jika nilai signifikansi < 0,05, maka model regresi linear berganda yang mengukur pengaruh secara simultan antara profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu layak digunakan.

Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Analisis koefisien determinasi berganda merupakan alat ukur untuk melihat kadar keterikatan antara variabel bebas dan terikat secara simultan. Analisis koefisien determinasi berganda menunjukkan persentase hubungan dari variasi turun naiknya variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat.

Dalam penelitian ini analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui persentase dari hubungan variasi naik turunnya variabel profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan dalam mempengaruhi naik turunnya variabel ketepatan waktu.

Uji hipotesis dengan Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:84). Uji t dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh secara parsial antara profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu. Kriteria uji t adalah sebagai berikut: 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka secara parsial profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap ketepatan waktu. 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka secara parsial profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh antara profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan sebagai variabel *independent* (bebas) terhadap ketepatan waktu sebagai variabel *dependent* (terikat). Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-165,103	13,711		-12,042	,000
	PR	81,685	23,668	,332	3,451	,001
	UK	5,591	,878	,612	6,364	,000
	UM	-,104	,070	-,143	-1,484	,144

a. Dependent Variable: KW

Sumber: Data Sekunder diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa opini audit (OA) keluar dari model regresi linier berganda karena nilainya tetap dari tahun ke tahun pada semua perusahaan yaitu bernilai wajar atau nilai dummy 1. Sehingga model regresi linier berganda yang didapat adalah sebagai berikut: $KW = -165,103 + 81,685 PR + 5,591 UK - 0,104 UM$ Berdasarkan model regresi di atas dapat dijelaskan bahwa: 1) Nilai konstanta sebesar -165,103. Hal ini berarti bahwa jika profitabilitas (PR), ukuran perusahaan (UK), dan umur perusahaan (UM) sama dengan nol, maka ketepatan waktu (KW) akan sebesar -165,103. Artinya dengan tanpa melihat profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan, maka diperkirakan ketepatan waktu akan mengalami penurunan sebesar 165,103 satuan. 2) Nilai koefisien profitabilitas (PR) sebesar 81,685. Nilai koefisien regresi positif, hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang searah. Artinya, setiap ada kenaikan pada profitabilitas (PR)

sebesar satu satuan, maka dapat meningkatkan ketepatan waktu (KW) sebesar 81,685 satuan dan sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain besarnya konstan. 3) Nilai koefisien ukuran perusahaan (UK) sebesar 5,591. Nilai koefisien regresi positif, hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang searah. Artinya, setiap ada kenaikan pada ukuran perusahaan (UK) sebesar satu satuan, maka dapat meningkatkan ketepatan waktu (KW) sebesar 5,591 satuan dan sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain besarnya konstan. 4) Nilai koefisien umur perusahaan (UM) sebesar -0,104. Nilai koefisien regresi negatif, hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang berlawanan arah. Artinya, setiap ada kenaikan pada umur perusahaan (UM) sebesar satu satuan, maka dapat menurunkan ketepatan waktu (KW) sebesar 0,104 satuan dan sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain besarnya konstan. Dari model tersebut diketahui adanya pengaruh profitabilitas (PR), ukuran perusahaan (UK), dan umur perusahaan (UM) terhadap ketepatan waktu (KW) yang dilihat dari koefisien regresi $\neq 0$.

Uji Goodness of Fit dengan Uji F

Uji *Goodness Of Fit* dengan uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi linear berganda dalam mengukur pengaruh simultan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu. Kriteria uji *goodness of fit* dengan uji F adalah sebagai berikut: 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka model regresi linear berganda yang mengukur pengaruh secara simultan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu tidak layak digunakan. 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka model regresi linear berganda yang mengukur pengaruh secara simultan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu layak digunakan.

Tabel 2
Uji Goodness of Fit

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6793,635	3	2264,545	19,340	,000 ^a
	Residual	5971,711	51	117,092		
	Total	12765,345	54			

a. Predictors: (Constant), UM, UK, PR

b. Dependent Variable: KW

Sumber: Data Sekunder diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi linear berganda yang mengukur pengaruh secara simultan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu layak digunakan.

Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui persentase dari hubungan variasi naik turunnya variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan dalam mempengaruhi naik turunnya variabel ketepatan waktu. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Koefisien Determinasi Berganda (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,730 ^a	,532	,505	10,821

a. Predictors: (Constant), UM, UK, PR

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa besarnya R Square (R²) adalah sebesar 0,532 atau 53,2%. Hal ini menunjukkan bahwa 53,2% variasi naik turunnya ketepatan waktu (KW) dapat dijelaskan oleh variasi naik turunnya profitabilitas (PR), ukuran perusahaan (UK), dan umur perusahaan (UM) sedangkan sisanya sebesar 46,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

Uji hipotesis dengan Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu. Kriteria uji t adalah sebagai berikut: 1) Jika nilai signifikansi > 0,05, maka secara parsial profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap ketepatan waktu. 2) Jika nilai signifikansi < 0,05, maka secara parsial profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu.

Tabel 4
Pengujian Hipotesis dengan Uji t

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-165,103	13,711		-12,042	,000
	PR	81,685	23,668	,332	3,451	,001
	UK	5,591	,878	,612	6,364	,000
	UM	-,104	,070	-,143	-1,484	,144

a. Dependent Variable: KW

Sumber: Data Sekunder diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa: 1) Nilai signifikansi variabel profitabilitas (PR) sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu. 2) Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan (UK) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu. 3) Nilai signifikansi variabel umur perusahaan (UM) sebesar 0,144 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t), dapat diketahui bahwa profitabilitas (PR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu (KW). Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang positif (81,685) dan nilai signifikansi uji t yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001. Hasil penelitian ini berarti mendukung hipotesis yang diajukan bahwa "Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan." Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Ramantha (2015), Sembiring dan Akhmad (2012), Sanjaya dan Wirawati (2016), Carbaja dan Yadnyana (2015), serta Dewi dan Wirakusuma (2014) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Indrayenti dan Ie (2016), Prastiwi, *et al.* (2014) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *signaling*. Menurut teori *signaling*, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik, sehingga menimbulkan dorongan bagi perusahaan untuk segera melaporkan keuangan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bukti bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami rugi tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel bebas Opini Audit dikeluarkan dari model penelitian karena nilainya konstan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa semua perusahaan otomotif pada tahun 2011 sampai 2015 melaporkan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan semua laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar sehingga bernilai wajar (nilai *dummy* 1). Adanya opini audit dengan nilai skor 1 ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia menyajikan laporan keuangan dengan lengkap sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia termasuk jenis perusahaan dengan aset atau kekayaan yang besar. Hal ini juga mencerminkan bahwa perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia mampu untuk mengalokasikan sumber dayanya untuk membuat dan menyajikan laporan keuangan dengan baik.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t), dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan (UK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu (KW). Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang positif (5,591) dan nilai signifikansi uji t yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hasil penelitian ini berarti mendukung hipotesis yang diajukan bahwa "Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan." Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Carbaja dan Yadnyana (2015), Setiawan (2014), serta Sanjaya dan Wirawati (2016) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Indrayenti dan Ie (2016), Nurmiati (2016), serta Dewi dan Wirakusuma (2014) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak pula informasi yang terkandung di dalamnya. Karena adanya asumsi

going concern, di mana perusahaan didirikan untuk jangka panjang atau untuk bertahan hidup, maka perusahaan akan memperoleh tekanan untuk mengolah informasi yang ada untuk dilaporkan pada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga pihak manajemen perusahaan akan memiliki kesadaran yang lebih tinggi mengenai pentingnya informasi, dalam mempertahankan eksistensi perusahaan. Semakin tinggi kesadaran manajemen mengenai pentingnya informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, akan membuat penyajian laporan keuangan menjadi lebih tepat waktu.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t), dapat diketahui bahwa umur perusahaan (UM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu (KW). Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang negatif (-0,104) dan nilai signifikansi uji t yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,144. Hasil penelitian ini berarti tidak mendukung hipotesis yang diajukan bahwa "Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan" Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Putra dan Ramantha (2015) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Indrayenti dan Ie (2016), Setiawan (2014), serta Sembiring dan Akhmad (2012) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hal ini membuktikan bahwa lama atau tidaknya suatu perusahaan berdiri tidak bisa menjadi acuan bahwa perusahaan tersebut mampu menyajikan laporan keuangan tepat waktu. Perusahaan yang masih muda juga ingin membentuk reputasi yang baik di mata publik dengan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Adanya denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan nampaknya menjadi penyebab yang menjadikan perusahaan relatif muda pun dapat menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Hasil yang tidak signifikan dalam penelitian ini juga disebabkan bukan karena seberapa lama perusahaan itu berdiri, tetapi lebih pada rasa tanggung jawab perusahaan dalam menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan secara tepat waktu.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu dan sebaliknya jika mengalami rugi maka penyampaian laporan keuangannya tidak tepat waktu.

Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi kesadaran manajemen mengenai pentingnya informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga akan membuat penyajian laporan keuangan menjadi lebih tepat waktu.

Umur perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa lama atau tidaknya suatu perusahaan berdiri tidak bisa menjadi acuan bahwa perusahaan tersebut mampu menyajikan laporan keuangan tepat waktu, ketepatan waktu lebih disebabkan oleh rasa tanggung jawab perusahaan dalam menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Saran

Perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia sebaiknya memperhatikan hasil penelitian yang ada untuk mengukur dan memprediksi ketepatan waktu pelaporan

keuangan, serta melakukan evaluasi dan mengamati perkembangan kondisi keuangannya serta melaporkan keuangan secara tepat waktu agar mendapat kepercayaan dari semua pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan.

Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah populasi sampel dengan menggunakan sektor perusahaan yang lain, karena di dalam penelitian ini hanya menggunakan 13 sampel perusahaan dari sektor otomotif. Selain itu, penelitian selanjutnya menambah variabel independen lain yang belum digunakan dalam penelitian ini sehingga hasil penelitian selanjutnya akan mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S., dan L. Setiady. 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. *Seminar Nasional Good Corporate Governance*. Hal: 1-28.
- Carbaja, L. K. I. C., dan I. K. Yadnyana. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap, Dan Pergantian Auditor Pada Ketidaktepatwaktuan Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 13(2): 615-624.
- Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit Andi Offset. Yogyakarta.
- Dewi, G. A. R. P., dan M. G. Wirakusuma. 2014. Fenomena Ketepatan Waktu Informasi Keuangan Dan Faktor Yang Mempengaruhi Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 8(1): 171-186.
- Dwiyanti, R. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Investasi Dalam Persepektif Ekonomi Dan Politik*. Penerbit Refika Aditama. Bandung.
- Fitri, F.A., dan Nazira. 2009. Analisis Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Kepada Publik Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*. 2(2): 198-214.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M., dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Penerbit UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Indrayenti dan C. Ie. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia). *Jurnal Akuntansi Keuangan*. 7(1): 121-135.
- Kieso, D. E., J. J. Weygandt, dan T. D. Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keduabelas. Jilid 1. Erlangga. Jakarta.
- Martani, D., S. Veronica., R. Wardhani., A. Farahmita., E. Tanujaya., dan T. Hidayat. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku 1. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Nurmiati. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. 13(2): 166-182.
- Prastiwi, E. D., G. A. Yuniarta., dan N. A. S. Darmawan. 2014. Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *e-Journal S1 Universitas Pendidikan Ganesha*. 2(1): 1-10.
- Putra, I. G. A. P., dan I. W. Ramantha. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Pada

- Ketepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 10(1): 199-213.
- Rachmawati, S., Rini., dan Y. Fitri. 2016. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*. 9(1): 143-160.
- Sanjaya, I. M. D. M., dan N. G. P. Wirawati. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 15(1): 1-26.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasinya*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Sembiring, Y. C., dan A. Akhmad. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perkebunan Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonom*. 15(4): 157-162.
- Setiawan, I. H. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 3(11): 1-17.
- Sulistyo, W. A. N. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Widati, L. W. dan F. Septi. 2008. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik. *Jurnal Fokus Ekonomi*. 7(3): 173-187.
- Wijayanti, N. 2009. Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.